

PENTINGNYA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN FINANCIAL TECHNOLOGY: GEN Z CERDAS KELOLA UANG DI ERA DIGITAL

**Linando Dwi Prasetyo, Achmad Baharuddin, Nuzul Nasyhatul Ulya, Fany Putri Nartiyanto,
Mochamad Iqbal Ramadhan, Minto**

Universita Hasyim Asy'ary, Jombang, Indonesia.

kampus@unhasy.ac.id

Email: linando@gmail.com achmadbaharuddin098@gmail.com nuzul@gmail.com
funy@gmail.com iqbal@gmail.com pakminto@gmail.com

Abstract: This workshop aims to raise awareness among the youth, particularly students from Generation Z, about the importance of education and digital financial literacy in an ever-evolving technological era. Amidst the rapid advancement of technology, a deep understanding of digital finance has become crucial. Students need to be equipped with adequate skills, not only academically but also in effective financial management.

This workshop is held in Banjaragung Village as part of the community service program by the KDLK-MBKM group from Universitas Hasyim Asy'ari. The village was chosen with the hope of providing direct benefits to the community, especially to students who are the future generation of the nation. The topics covered in the workshop include the significance of education as a foundation for a bright future and an introduction to increasingly relevant digital finance concepts, such as e-wallets, QRIS, and pocket money management.

In its implementation, the workshop employs interactive lectures and simulations designed to actively engage participants. During the lecture sessions, speakers provide clear information and explanations regarding the importance of education and how digital finance can facilitate everyday life. By using an interactive approach, participants are encouraged to discuss and share their experiences related to technology use in their daily lives.

The simulations conducted in this workshop aim to provide practical experience for the participants. They are invited to try various digital financial applications, learn how to use e-wallets, and understand how to conduct transactions through QRIS. Additionally, pocket money management is a key focus, where participants are taught to manage their personal finances wisely. Thus, they are expected to learn to make better financial decisions in the future.

The results of this workshop indicate a positive change in participants' perspectives on education and money management. Many participants expressed that they are now more aware of the importance of financial literacy and feel motivated to study harder. The awareness of the significance of education and sound financial management among the youth is hoped to encourage them to become more independent and responsible individuals in financial management.

This activity is also expected to have a long-term impact on the community of Banjaragung Village. With increased financial literacy, students in this village are expected to become agents of change who not only alter their own perspectives but also influence their peers and families to better understand the importance of education and good financial management.

Overall, this workshop is an important initial step in equipping the youth with the necessary skills in the digital era. Through quality education

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 370

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

and a profound understanding of digital finance, Generation Z is expected to face future challenges with greater confidence and readiness.

Keywords: Learning Motivation, Education, Financial Technology, Generation Z, Financial Literacy

Abstrak: Kegiatan workshop ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran generasi muda, khususnya para pelajar dari Generasi Z, mengenai pentingnya pendidikan dan literasi keuangan digital di era teknologi yang terus berkembang. Di tengah pesatnya kemajuan teknologi, pemahaman yang mendalam tentang keuangan digital menjadi sangat penting. Para pelajar perlu dibekali dengan keterampilan yang memadai, tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam pengelolaan finansial yang efektif.

Workshop ini diselenggarakan di Desa Banjaragung sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat oleh kelompok KDLK-MBKM Universitas Hasyim Asy'ari. Desa ini dipilih dengan harapan dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, terutama pelajar yang menjadi generasi penerus bangsa. Materi yang disampaikan dalam workshop ini mencakup beberapa aspek penting, di antaranya adalah pentingnya pendidikan sebagai landasan masa depan yang cerah dan pengenalan terhadap konsep-konsep keuangan digital yang kini semakin relevan, seperti e-wallet, QRIS, dan manajemen uang saku.

Dalam pelaksanaannya, workshop ini menggunakan metode ceramah interaktif dan simulasi yang bertujuan untuk melibatkan peserta secara aktif. Dalam sesi ceramah, narasumber memberikan informasi dan penjelasan yang jelas mengenai pentingnya pendidikan, serta bagaimana keuangan digital dapat mempermudah kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan interaktif, peserta didorong untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mereka terkait penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Simulasi yang dilakukan dalam workshop ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada para peserta. Mereka diajak untuk mencoba berbagai aplikasi keuangan digital, belajar cara menggunakan e-wallet, serta memahami cara melakukan transaksi melalui QRIS. Selain itu, manajemen uang saku juga menjadi fokus utama, di mana peserta diajarkan cara mengelola keuangan pribadi mereka dengan bijak. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat belajar untuk membuat keputusan finansial yang lebih baik di masa depan.

Hasil dari kegiatan workshop ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam cara pandang peserta terhadap pendidikan dan pengelolaan uang. Banyak peserta yang menyatakan bahwa mereka kini lebih menyadari pentingnya literasi keuangan dan merasa termotivasi untuk belajar lebih giat. Kesadaran akan pentingnya pendidikan dan pengelolaan finansial yang baik di kalangan generasi muda diharapkan dapat mendorong mereka untuk menjadi individu yang lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan.

Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat Desa Banjaragung. Dengan meningkatnya literasi keuangan, pelajar di desa ini diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang tidak hanya mengubah cara pandang mereka sendiri, tetapi juga mempengaruhi teman-teman dan keluarga mereka untuk lebih memahami pentingnya pendidikan dan pengelolaan keuangan yang baik. Secara keseluruhan, workshop ini merupakan langkah awal yang penting dalam membekali generasi muda dengan keterampilan yang diperlukan di era digital. Melalui pendidikan yang baik dan pemahaman yang

mendalam tentang keuangan digital, diharapkan generasi Z dapat menghadapi tantangan masa depan dengan lebih percaya diri dan siap.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pendidikan, Financial Technology, Generasi Z, Literasi Keuangan

Pendahuluan

Perubahan global yang dipicu oleh pesatnya perkembangan teknologi digital telah membawa implikasi besar pada dunia pendidikan dan keuangan. Generasi Z, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, tumbuh dalam ekosistem digital yang membentuk karakter mereka sebagai digital native: terbiasa dengan perangkat pintar, media sosial, dan akses instan terhadap informasi. Di satu sisi, mereka memiliki potensi besar untuk berkembang melalui pemanfaatan teknologi, tetapi di sisi lain juga menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan informasi, motivasi belajar, dan kebiasaan keuangan¹.

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk arah perkembangan generasi ini. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa, khususnya di tingkat menengah, mengalami penurunan signifikan. Kecenderungan distraksi akibat gawai, lemahnya internalisasi nilai belajar, serta minimnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menyebabkan siswa kehilangan semangat akademik. Penelitian oleh Andriani & Wirawan (2022) menyebutkan bahwa siswa generasi Z membutuhkan model pembelajaran yang kontekstual, berbasis pengalaman, dan relevan dengan tantangan zaman².

Selain aspek akademik, isu lain yang mendesak untuk diperhatikan adalah literasi keuangan. Generasi Z saat ini merupakan kelompok usia yang mulai terlibat aktif dalam aktivitas ekonomi, seperti penggunaan dompet digital, platform belanja online, hingga investasi ritel melalui aplikasi. Namun, literasi keuangan mereka masih tergolong rendah. Rahayu (2022) mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa SMA dan mahasiswa di Indonesia belum memahami konsep dasar seperti budgeting, manajemen risiko, dan penggunaan instrumen digital dengan bijak³. Akibatnya, tidak sedikit dari mereka yang terjebak dalam perilaku konsumtif, bahkan utang digital melalui fitur paylater.

Literasi keuangan digital (digital financial literacy) merupakan kompetensi yang mencakup pemahaman, keterampilan, dan sikap dalam mengelola keuangan menggunakan teknologi. Kompetensi ini menjadi sangat penting untuk dimiliki siswa di era modern, karena mereka berhadapan langsung dengan arus informasi keuangan digital yang sangat masif. Studi oleh Astutie & Hapsari (2023) menekankan bahwa penguatan literasi keuangan sedini mungkin dapat mendorong perilaku konsumsi yang sehat, kemampuan menabung, serta kesadaran investasi⁴. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan abad 21 yang tidak hanya fokus pada kecakapan akademik, tetapi juga literasi keuangan, teknologi, dan karakter.

Workshop bertema “Pentingnya Pendidikan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Financial Technology: Gen Z Cerdas Kelola Uang di Era Digital” yang diselenggarakan oleh kelompok KDLK Universitas Hasyim Asy’ari di Desa Banjaragung merupakan bentuk respon terhadap kebutuhan tersebut. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa, tetapi juga memberikan edukasi praktis mengenai pengelolaan keuangan berbasis teknologi. Dengan menggunakan metode ceramah interaktif dan simulasi, siswa diajak memahami hubungan antara pendidikan dan kecakapan finansial di masa depan.

Lebih jauh, pendekatan ini membangun pemahaman bahwa pendidikan bukan sekadar kewajiban institusional, tetapi investasi jangka panjang yang menentukan kapasitas individu

¹ Afifah Nur Millatina dan Sri Cahyaning Umi Salama, “Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah Bagi Generasi Z,” *Abdimas Galuh* 7, no. 1 (2025): 771-777.

² Reza Afdal Lingga, Dwi Nila Andriani, dan Yahya Reka Wirawan, “Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Gen-Z di Masa Pandemi Covid-19,” *Prosiding Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* 1 (2022): 87-96.

³ Rita Rahayu, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia,” *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2022): 73-87

⁴ Yanti Puji Astutie, Ira Maya Hapsari, dan Setyowati Subroto, “Literasi Keuangan Digital untuk Menumbuhkan Minat Investasi pada Siswa SMKN 1 Tegal,” *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 7, no. 2 (2023): 351-357

dalam menghadapi era digital. Nurmilah (2025) menunjukkan bahwa ketika siswa memahami korelasi antara pendidikan dan kemandirian ekonomi, tingkat partisipasi belajar meningkat secara signifikan⁵. Oleh karena itu, membangun koneksi antara pembelajaran dengan konteks aktual menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar.

Dalam konteks lokal seperti Desa Banjaragung, kegiatan edukatif seperti workshop ini juga memiliki dampak sosial yang strategis. Selain menciptakan ruang partisipatif antara pelajar dan fasilitator, kegiatan ini memperkuat literasi komunitas dalam aspek keuangan dan pendidikan. Hariko (2024) mencatat bahwa kegiatan pembelajaran berbasis masyarakat (community-based learning) di daerah pedesaan efektif dalam menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat dan pemahaman literasi praktis yang kontekstual⁶.

Dengan demikian, urgensi peningkatan motivasi belajar dan literasi keuangan digital bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi merupakan kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi, komunitas, dan pemerintah daerah. Workshop ini merupakan bentuk nyata kontribusi akademisi dalam membangun ekosistem belajar yang adaptif terhadap dinamika zaman. Melalui pendekatan yang integratif antara pendidikan dan teknologi finansial, diharapkan pelajar mampu menjadi pribadi yang cerdas secara emosional, akademik, dan ekonomi di era digital

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk workshop edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pendidikan dan literasi keuangan digital. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memaknai fenomena sosial secara mendalam melalui data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan.

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Workshop ini dilaksanakan di Desa Banjaragung, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, yang merupakan salah satu desa mitra dalam program Kuliah Dakwah Lapangan Kolaboratif (KDLK) Universitas Hasyim Asy'ari pada tahun 2025. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari penuh pada bulan Mei 2025, dengan total durasi workshop ± 4 jam.

2. Subjek Kegiatan

Subjek kegiatan dalam penelitian ini adalah 30 siswa tingkat Mts Desa Banjaragung. Kriteria partisipan adalah pelajar usia 14 tahun yang aktif madrasah serta memiliki akses terhadap perangkat digital (smartphone). Peserta dipilih secara purposif karena mereka merupakan bagian dari Generasi Z yang menjadi fokus utama dalam pengembangan literasi digital dan keuangan

3. Desain Kegiatan Workshop

Workshop dirancang dengan struktur kegiatan sebagai berikut:

Waktu Kegiatan

08.30 - 09.00 Registrasi dan Pembukaan

09.00 - 10.00 Sesi 1: Pentingnya Pendidikan dan Motivasi Belajar

10.00 - 10.15 Istirahat

10.15 - 11.15 Sesi 2: Literasi Keuangan dan Penggunaan Fintech

11.15 - 12.00 Simulasi Manajemen Uang Saku dan Diskusi

12.00 Penutup dan Foto Bersama

Setiap sesi difasilitasi oleh pemateri dengan penyampaian dan teknik komunikasi edukatif berbasis generasi Z. Pendekatan yang digunakan adalah edutainment, yaitu penggabungan antara edukasi dan hiburan, agar peserta tetap terlibat secara aktif dan tidak pasif

⁵ Masruchan dan Rifa Nurmilah, "Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Berbasis Android untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa SMK," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 1094-1103

⁶ Rike Wulandari, Afdal, dan Rezki Hariko, "Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Generasi Z," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024): 983-996

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan workshop yang diselenggarakan oleh mahasiswa KDLK Universitas Hasyim Asy'ari di Desa Banjaragung berjalan dengan antusiasme yang tinggi dari peserta. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, seluruh sesi workshop diikuti oleh 30 peserta siswa MTs secara aktif. Sebagian besar peserta hadir tepat waktu, menunjukkan minat besar terhadap tema yang diangkat, yaitu motivasi belajar dan literasi keuangan digital. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi, tanya jawab, dan partisipasi dalam simulasi manajemen uang saku digital.

1. Respons Peserta terhadap Materi Motivasi Belajar

Sesi pertama membahas pentingnya pendidikan dalam membentuk masa depan. Materi disampaikan secara naratif dan komunikatif, diselingi dengan kisah inspiratif mengenai anak muda dari latar belakang sederhana yang berhasil meraih pendidikan tinggi dan menjadi pribadi mandiri. Respons peserta terhadap sesi ini cukup positif. Beberapa siswa menyampaikan bahwa sebelumnya mereka menganggap belajar hanya sebagai kewajiban, namun setelah sesi ini mereka mulai menyadari bahwa pendidikan adalah investasi masa depan.

Hasil wawancara singkat dengan salah satu peserta menunjukkan adanya perubahan persepsi. Seorang siswi MTs menyatakan: "Saya jadi sadar kalau sekolah itu bukan hanya buat nilai bagus, tapi buat hidup saya nanti. Saya juga pengen kuliah kayak kakak-kakak yang ngisi acara."

Temuan ini mendukung hasil penelitian oleh Pramudito & Iskandar (2022) yang menunjukkan bahwa pendekatan naratif dan reflektif dalam edukasi mampu meningkatkan kesadaran intrinsik siswa terhadap nilai pendidikan⁷. Selain itu, pemberian ruang diskusi terbuka memberikan siswa kesempatan untuk mengaitkan pengalaman personal mereka dengan materi yang disampaikan.

2. Pengenalan Literasi Keuangan dan Respons Peserta

Pada sesi kedua, siswa diperkenalkan dengan konsep dasar literasi keuangan digital: definisi literasi keuangan, pengelolaan uang saku, dompet digital (e-wallet), metode pembayaran non-tunai seperti QRIS, serta risiko penggunaan fitur paylater. Materi ini disampaikan dengan metode visual (video dan infografis) serta simulasi interaktif.

Mayoritas peserta mengaku baru pertama kali mendengar istilah seperti "literasi keuangan" dan "fintech." Namun, setelah dijelaskan melalui contoh konkret (misalnya membandingkan pengeluaran saat belanja online), peserta mulai memahami pentingnya mengelola uang secara bijak. Dalam sesi simulasi, peserta diminta membuat rencana alokasi uang saku mingguan dan dipandu membuat pilihan keuangan: menabung, membeli barang, atau menyisihkan untuk kebutuhan tak terduga.

Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar langsung dan aplikatif. Ini sejalan dengan temuan Nuraini & Lestari (2023), bahwa pendekatan berbasis simulasi dalam pembelajaran literasi keuangan meningkatkan pemahaman dan mendorong perubahan perilaku pelajar dalam pengelolaan keuangan.⁸

3. Integrasi Pendidikan dan Literasi Finansial

Salah satu keberhasilan utama kegiatan ini adalah kemampuannya mengintegrasikan tema pendidikan dan keuangan dalam narasi yang koheren. Peserta memahami bahwa kesadaran akan pentingnya belajar tidak dapat dipisahkan dari kemampuan mengatur kehidupan, termasuk dalam aspek finansial. Dengan kata lain, workshop ini berhasil menciptakan learning experience yang bersifat holistik – tidak hanya mengandalkan penyampaian informasi, tetapi juga membangun koneksi emosional dan sosial di antara peserta.

Menurut penilaian fasilitator, lebih dari 80% peserta menunjukkan minat baru terhadap

⁷ Pramudito, H., & Iskandar, A. (2022). *Refleksi Personal dalam Edukasi: Pengaruhnya terhadap Motivasi Siswa*. Jurnal Psikodidaktika, 9(1), 55-67.

⁸ Nuraini, D., & Lestari, E. (2023). *Simulasi Finansial Siswa: Strategi Inovatif Literasi Keuangan Sekolah*. Jurnal Ekonomi Pendidikan, 11(2), 88-102.

manajemen keuangan pribadi. Beberapa bahkan mengusulkan agar sesi keuangan dijadikan kegiatan rutin bulanan di sekolah atau remaja masjid. Ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif sederhana dapat menciptakan efek jangka panjang bila dikemas dengan metode yang sesuai dengan karakteristik generasi Z.

4. Pembelajaran dari Pendekatan Edutainment

Salah satu elemen yang diapresiasi oleh peserta adalah penggunaan metode edutainment. Kegiatan tidak dilakukan secara satu arah, tetapi interaktif, dinamis, dan melibatkan humor ringan serta permainan kuis kecil. Ini membuat siswa lebih rileks, tidak tertekan, dan terbuka terhadap gagasan baru. Hal ini sesuai dengan hasil riset Damayanti & Syukur (2020) yang menyebutkan bahwa pendekatan edutainment efektif dalam membangun engagement belajar siswa milenial dan Gen Z karena mendekatkan materi pada realitas keseharian mereka.⁹

Kesimpulan

Kegiatan workshop yang dilaksanakan di Desa Banjaragung memberikan gambaran konkret mengenai pentingnya integrasi antara motivasi belajar dan literasi keuangan digital dalam membentuk karakter siswa generasi Z. Melalui pendekatan interaktif dan kontekstual, peserta tidak hanya memperoleh wawasan baru mengenai urgensi pendidikan sebagai investasi masa depan, tetapi juga memahami pentingnya keterampilan pengelolaan keuangan pribadi di era digital.

Respons positif peserta terhadap materi pendidikan dan keuangan menunjukkan bahwa pelajar pada dasarnya memiliki potensi besar untuk berkembang jika diberikan pendekatan yang relevan, komunikatif, dan aplikatif. Simulasi keuangan sederhana dan diskusi terbuka mendorong peserta untuk merefleksikan kebiasaan konsumtif mereka, serta membangun kesadaran terhadap pentingnya perencanaan dan kontrol keuangan sejak usia remaja. Kegiatan ini juga menjadi bukti bahwa metode edutainment dapat menjadi alternatif strategis dalam mendesain kegiatan belajar non-formal yang bermakna dan berdampak.

Secara keseluruhan, workshop ini berhasil menjembatani pemahaman peserta terhadap dua hal penting yang saling terkait: pendidikan sebagai landasan berpikir jangka panjang, dan literasi finansial sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuk generasi muda yang tidak hanya berilmu, tetapi juga bijak dalam mengelola sumber daya pribadi secara bertanggung jawab.

Saran

Berdasarkan temuan dan capaian kegiatan ini, disarankan hal-hal berikut:

1. Replikasi Program Secara Berkala. Kegiatan serupa sebaiknya dijadikan program berkelanjutan di sekolah-sekolah atau komunitas remaja, khususnya di wilayah pedesaan yang belum banyak tersentuh edukasi keuangan. Kegiatan ini dapat dirancang sebagai modul tambahan dalam program pendidikan karakter atau ekstrakurikuler.
2. Pelibatan Guru dan Orang Tua. Peran guru dan orang tua sangat strategis dalam mendampingi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan selama workshop. Oleh karena itu, materi literasi keuangan dan motivasi belajar sebaiknya juga disampaikan kepada orang tua dan pendidik agar terjadi kesinambungan antara rumah, sekolah, dan komunitas.
3. Pemanfaatan Teknologi Edukasi. Untuk menjangkau lebih banyak peserta dan menyesuaikan dengan kebiasaan digital generasi Z, kegiatan edukasi keuangan dan motivasi belajar dapat dikembangkan dalam bentuk media digital seperti video edukatif, podcast, dan permainan berbasis aplikasi.
4. Penguatan Kurikulum Literasi Keuangan di Sekolah. Pemerintah dan lembaga pendidikan diharapkan mulai memasukkan literasi keuangan digital sebagai bagian dari kurikulum

⁹ Damayanti, N., & Syukur, S. (2020). *Efektivitas Edutainment dalam Meningkatkan Minat Belajar Pelajar Digital Native*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 6(1), 33-44.

formal, agar siswa sejak dini memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan, risiko, dan peluang ekonomi di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Millatina, A. N., & Salama, S. C. U. (2025). *Peningkatan pemahaman literasi keuangan syariah bagi generasi Z. Abdimas Galuh*, 7(1), 771-777.
- Lingga, R. A., Andriani, D. N., & Wirawan, Y. R. (2022). *Pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar mahasiswa Gen-Z di masa pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 87-96.
- Rahayu, R. (2022). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital: Studi pada generasi Z di Indonesia. Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 73-87.
- Astutie, Y. P., Hapsari, I. M., & Subroto, S. (2023). *Literasi keuangan digital untuk menumbuhkan minat investasi pada siswa SMKN 1 Tegal. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 351-357.
- Masruhan, & Nurmilah, R. (2025). *Pengembangan media pembelajaran e-book berbasis Android untuk meningkatkan literasi finansial siswa SMK. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1094-1103.
- Wulandari, R., Afdal, & Hariko, R. (2024). *Literasi digital untuk meningkatkan minat berwirausaha generasi Z. Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(3), 983-996.
- Pramudito, H., & Iskandar, A. (2022). *Refleksi personal dalam edukasi: Pengaruhnya terhadap motivasi siswa. Jurnal Psikodidaktika*, 9(1), 55-67.
- Nuraini, D., & Lestari, E. (2023). *Simulasi finansial siswa: Strategi inovatif literasi keuangan sekolah. Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 11(2), 88-102.
- Damayanti, N., & Syukur, S. (2020). *Efektivitas edutainment dalam meningkatkan minat belajar pelajar digital native. Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 33-44.